



**KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
DOKTER SPESIALIS
ILMU KESEHATAN TELINGA HIDUNG
TENGGOROK- KEPALA LEHER**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2015**

DAFTAR ISI

| | HAL. |
|--|-------------|
| PENGANTAR | 3 |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 6 |
| BAB 2 TUJUAN PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS | 8 |
| BAB 3 KOMPETENSI | 9 |
| BAB 4 MATERI KAJIAN DAN POKOK BAHASAN | 15 |
| BAB 5 METODE PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN | 43 |
| BAB 6 SUMBER DAYA | 15 |
| BAB 7 EVALUASI PEMBELAJARAN | 62 |
| BAB 8 EVALUASI | 64 |

**KATA PENGANTAR
DEKAN FKUI**

KATA PENGANTAR

Kepala Departemen Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok- Kepala Leher FKUI/RSCM

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena Revisi Buku Kurikulum Program Pendidikan Profesi Dokter Spesialis-1 (PPDS Sp-1) Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok-Kepala Leher FKUI/RSCM telah dapat diselesaikan.

Revisi Buku Kurikulum ini perlu dilakukan karena adanya pembaharuan pada proses pendidikan dokter spesialis (PPDS) atau Sp-1 ilmu kesehatan THT. Selain itu, dengan perkembangan mutu layanan rumah sakit yang harus terakreditasi nasional maupun internasional dan sesuai *Academic Health System (AHS)*, serta mencapai visi misi departemen THT, maka disusun perangkat pendidikan berupa Buku Kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan pendidikan secara terstruktur dan berkualitas yang dapat meningkatkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional dari masing-masing peserta program.

Pada era globalisasi ini para lulusan Dokter Spesialis THT diharapkan memiliki kompetensi profesional yang baik dan bertaraf internasional serta memiliki kompetensi sebagai seorang peneliti.

Semoga dengan terbitnya Buku Kurikulum ini program pendidikan yang telah berlangsung selama ini dapat berjalan lebih baik lagi.

Akhirnya kepada penyusun Buku Kurikulum PPDS Sp-1 Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok FKUI/RSCM saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, atas dedikasi, usaha serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan buku ini.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Departemen THT FKUI/RSCM

DR.Dr. Trimartani Sp.THT-KL (K)

KATA PENGANTAR

Ketua Program Studi Program

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucap puji syukur ke hadirat Allah SWT, revisi Buku Kurikulum Program Pendidikan Profesi Dokter Spesialis-1 Ilmu Kesehatan THT-KL FKUI, untuk peserta PPDS Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok FKUI/ RSCM telah dapat diselesaikan.

Buku Kurikulum ini sejalan dengan kemajuan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran khususnya dalam bidang Ilmu Penyakit Telinga Hidung Tenggorok agar dapat memenuhi Visi dan Misi PPDS Sp-1 Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok FKUI/RSCM.

Buku Kurikulum ini selalu akan dievaluasi dan diperbaharui setiap 5 tahun untuk penyempurnaan dan penjaminan mutu sesuai dengan kemajuan dan perkembangan Ilmu Kesehatan THT-KL.

Kepada para Staf Pengajar dan para Peserta PPDS Ilmu Kesehatan THT FKUI/ RSCM kami harapkan selalu mengikuti dan melaksanakan apa yang tercantum dalam Buku Kurikulum ini.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya revisi dan penerbitan Buku Kurikulum ini.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta. Agustus 2015

Penyusun,

Dr.Nina Irawati, Sp.THT KL (K)
Koordinator Program Studi
Ilmu Kesehatan THT-KL
FKUI/RSCM

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Penyusunan Kurikulum Program Studi

Menghadapi proses globalisasi dan kebutuhan mencetak tenaga ahli dibidang ilmu kesehatan THT-KL bertaraf internasional serta adanya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan berkualitas khususnya dalam bidang Ilmu Kesehatan THT-KL, diperlukan tenaga kesehatan professional yang didukung oleh penguasaan ilmu dan teknologi yang baik.

Penguasaan ilmu teknologi yang baik akan dicapai dengan meningkatkan kompetensi dari peserta program pendidikan Ilmu Kesehatan THT-KL FKUI.

Dalam rangka meningkatkan kualitas mutu lulusan Dokter Spesialis THT-KL FKUI diperlukan Buku Kurikulum Pendidikan untuk menjabarkan isi kurikulum secara lebih lengkap dan sistematis agar program pendidikan berlangsung dengan baik.

Buku Kurikulum ini menjelaskan materi pendidikan yang akan diberikan kepada peserta PPDS-Sp1 setiap semester yang diikutinya. Materi Pendidikan diberikan dalam bentuk modul.

Diharapkan dengan cara pembelajaran dalam bentuk modul akan meningkatkan kompetensi lulusan spesialisasi THT-KL FKUI sehingga dapat meningkatkan efektifitas pelayanan serta mampu menjadi pakar dalam bidang Ilmu Kesehatan THT-KL.

1.2 Visi dan Misi

Visi program studi THT-KL adalah menghasilkan lulusan dokter spesialis THT yang mempunyai kemampuan professional bersifat internasional dan dapat memberikan pelayanan kesehatan berlandaskan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran berdasarkan bukti (*evidence based medicine*) dengan pengalaman luar biasa untuk semua melalui *Academic Health System* di Asia Tenggara tahun 2019.

Misi program studi THT-KL adalah Menyelenggarakan pendidikan THT-KL yang berkualitas, berdaya saing, kreatif, inovatif dan berstandar Internasional dengan para pakar berlandaskan profesionalisme. Menyelenggarakan pendidikan suasana yang nyaman dan apresiatif serta pengalaman belajar yang luar biasa. Menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan pelayanan kesehatan diberbagai setting pelayanan kesehatan prima.

1.3 Landasan Yuridis Akreditasi Program Studi THT-KL

1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi

3. Tap Majelis Wali Amanat UI No: 006/SK/MWA-UI/2004 tentang kurikulum pendidikan akademik
4. UI dan Tap Majelis Wali Amanat UI No: 008/Tap/MWA-UI/2005 tentang Norma Kurikulum pendidikan profesi di UI
5. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP no 19 tahun 2005.
7. Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis-1 Konsil Kedokteran Indonesia Nomor:
8. 21/KKI/Kep/K/2006 Pendidikan Berbasis Kompetensi
9. Keputusan Majelis Wali Amanat UI Nomor: 005/SK/MWA-UI/2007 tentang Kebijakan Umum Arah Pengembangan Universitas Indonesia 2007-2010 di bidang Akademik
10. SK Senat Akademik Fakultas No: 004/SK/SF.FKUI/2007, tentang Program Studi Pendidikan Kedokteran Profesi Dokter Spesialis-1 di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
11. Visi Departemen Kesehatan Indonesia Sehat 2010 Misi Departemen Kesehatan Pemerataan Sumber Daya Manusia di seluruh Indonesia
12. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
13. Peraturan Presiden nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi
15. Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran.
16. Undang-undang nomor 29 tahun 2014 tentang Praktik Kedokteran.
17. Peraturan Pemerintah nomor 04 tahun 2014 tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi.
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
19. Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok-Bedah Kepala Leher Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Program Studi Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok-Bedah Kepala Leher Indonesia, 2015.
20. Rencana Strategis FKUI-RSCM, 2015-2019.

BAB 2

TUJUAN PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS

2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Program Pendidikan Profesi Dokter Spesialis-1 Ilmu Kesehatan THT-KL FKUI-RSCM adalah menghasilkan dokter spesialis THT yang mempunyai kompetensi profesional sebagai seorang dokter spesialis THT sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bertaraf internasional serta memiliki kompetensi akademik sehingga mampu meneliti, mengembangkan dan menyebarkan Ilmu Kesehatan THT-KL sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran dan ditunjang oleh penguasaan Ilmu Kedokteran Dasar yang baik.

2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus Program Pendidikan Profesi Dokter Spesialis-1 Ilmu Kesehatan THT adalah menghasilkan dokter spesialis THT dengan kompetensi akademik yang diharapkan :

1. Mampu menerapkan prinsip dan metode ilmiah dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan klinik berbasis bukti (*evidence based medicine*)
2. Mampu mengenal, menyelesaikan dan menyusun prioritas masalah kesehatan THT secara ilmiah melalui perencanaan dan evaluasi terhadap upaya pencegahan, pengobatan peningkatan kesehatan dan rehabilitasi.
3. Menguasai pengetahuan dan keterampilan serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran.
4. Mampu menangani kasus THT dengan kemampuan profesional yang baik melalui pendekatan kedokteran berbasis bukti (*evidence based medicine*).
5. Mampu meningkatkan kualitas penelitian dasar, penelitian klinik dan mempunyai motivasi mengembangkan diri untuk mencapai tingkat akademik yang lebih tinggi.
6. Mampu mengorganisasi pelayanan kesehatan dibidang THT dalam suatu Rumah Sakit atau Fakultas Kedokteran sehingga menjadi pusat pelayanan kesehatan terkemuka dengan profesionalisme yang tinggi.
7. Memahami sistem pendidikan dan mampu mengajarkan ilmu yang didapatnya kepada mereka yang dibutuhkan.
8. Terampil dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang membutuhkannya.
9. Mampu mengembangkan dirinya untuk kehidupan profesional sesuai dengan kode etik kedokteran dan kode etik THT pada khususnya.
10. Menjunjung tinggi kode etik kedokteran dan kode etik THT dalam memberikan pelayanan pada masyarakat.

BAB 3 KOMPETENSI

Sesuai ketentuan pendidikan nasional, kompetensi seorang dokter spesialis THT-KL adalah *level 8* menurut **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)**. Peringkat ini satu tingkat lebih tinggi daripada kompetensi dokter umum, yaitu *level 7* dalam KKNI. Di bawah ini adalah rumusan capaian peserta didik Program Studi THT-KL FKUI-RSCM sesuai proyeksinya pada KKNI *level 8*.

Tabel 3.1. Rumusan Kompetensi/Capaian Pembelajaran Sesuai KKNI

| No | Uraian kemampuan kerja, wewenang dan tanggung jawab sesuai KKNI 8 | Rumusan kompetensi inti/capaian pembelajaran | Tagihan/bukti pencapaian |
|----|--|--|--|
| | Kemampuan Kerja | | |
| 1 | Mampu bekerja di bidang THT-KL dengan kompetensi sesuai kompetensi yang ditetapkan Kolegium THT-KL Indonesia yang berlaku secara nasional dan internasional . | Mampu melakukan berbagai prosedur baik umum maupun regional sesuai standar operational prosedur (SOP) yang didasarkan atas SOP yang berlaku nasional dan internasional dan mengacu pada keselamatan pasien. | <i>Minimal requirement</i> sesuai ketentuan Kolegium THT-KL Indonesia, yang dibuktikan dengan buku Log dan diperoleh setelah verifikasi dosen, berdasar aturan dan SOP yang berlaku. |

Tabel 3.2. Area Kompetensi dan Tingkat Pencapaian Sesuai Tahap Pendidikan

| No | Area kompetensi | Deskripsi | Tingkat pencapaian dan deskripsinya | | | |
|----|--|--|--|--|---|--|
| | | | Tahap 1 | Tahap 2 | Tahap 3 | Tahap 4 |
| 1 | Profesionalisme dan Etika Profesi & Medikolegal | Memahami dan mampu menerapkan etika, disiplin dan taat hukum dengan rasa tanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya berdasarkan kemampuan intelektual dan professional | Mampu mengenali komponen-komponen profesionalitas dan prinsip etik dan medikolegal dalam situasi tersimulasi | Mampu menampakkan sikap dan perilaku profesional dalam situasi rutin dan menerapkan prinsip etik dan medikolegal dalam praktik klinik sehari-hari di rumah sakit | Menampakkan sikap dan perilaku profesional dalam interaksi interprofesi dan menelaah sisi etik dan medikolegal atas situasi klinik yang dihadapi di rumah sakit | Menampakkan sikap dan perilaku profesional dalam interaksi multidisiplin dan interprofesi serta mampu membuat keputusan yang didasari pertimbangan etik dan medikolegal dalam kasus kompleks |
| 2 | Komunikasi efektif dengan pasien dan keluarga serta interprofesi dan multidisiplin | Mampu berkomunikasi secara efektif | Mampu menjelaskan prinsip-prinsip komunikasi efektif dan barrier terhadap komunikasi efektif dan antar tenaga kesehatan. | Menunjukkan keterampilan komunikasi efektif dengan pasien dalam situasi simulasi: edukasi, informed consent dan dengan tenaga kesehatan lainnya dalam situasi | Menunjukkan keterampilan komunikasi efektif dengan pasien dalam situasi rutin di bidang ilmu penyakit THT-KL dan dengan tenaga kesehatan lainnya dalam lingkup | Menunjukkan keterampilan komunikasi efektif dengan pasien dalam situasi khusus di bidang ilmu penyakit THT-KL dan dengan tenaga kesehatan lainnya dalam segala situasi |

| | | | | | | |
|---|---|--|---|--|---|---|
| | | | | pelayanan rutin di departemen | multidisiplin | |
| 3 | Kerjasama Tim | Mampu bekerja secara efektif dalam lingkup sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan | Mampu menjelaskan peran penting kerjasama tim dalam pelayanan terhadap pasien | Menunjukkan kemampuan bekerjasama dalam tim dalam situasi rutin | Menunjukkan kemampuan bekerjasama dalam tim dalam sebagian besar situasi klinik | Menunjukkan kemampuan memimpin tim dalam situasi rutin maupun kedaruratan |
| 4 | Patient Safety dan Sistem Manajemen Mutu | Mampu bekerja dengan menjaga prinsip-prinsip patient safety dan pelayanan berkualitas yang berorientasi pada pasien. | Mengetahui prinsip-prinsip dasar pelayanan kesehatan yang aman bagi pasien dan peran penting manajemen mutu dan keselamatan kerja | Dalam kondisi tersimulasi, mampu mendemonstrasikan prinsip dasar patient safety dan sistem manajemen mutu | Menunjukkan pelayanan yang berorientasi patient safety dan menjelaskan prinsip audit dalam sistem manajemen mutu | Mampu melakukan kajian insiden patient safety dan melaksanakan audit internal sistem manajemen mutu dan menyusun rekomendasi yang mampu laksana |
| 5 | EBM dan Penelitian | Memiliki komitmen untuk belajar dan mengikuti perkembangan ilmu penyakit THT-KL | Mampu menerapkan konsep-konsep dasar Evidence-Based Medicine dan menjelaskan prinsip-prinsip dasar statistik kedokteran dan metodologi penelitian. | Mampu mendemonstrasikan penerapan konsep-konsep Evidence-Based Medicine dalam konteks onkologi dan melaksanakan analisis dan pengambilan kesimpulan atas data sekunder | Mampu menerapkan Evidence-Based Medicine dalam evaluasi dan penatalaksanaan radioterapi atas kasus yang umum ditemui dan menyusun proposal penelitian dasar, klinik, operasional atau transisional | Mampu menerapkan Evidence-Based Medicine dalam penatalaksanaan radioterapi atas kasus yang kompleks dan melaksanakan penelitian dasar, klinik, operasional atau transisional dan mendiseminasikan hasilnya |
| 6 | Pendekatan keilmuan dan Keterampilan klinik | Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi onkologi radiasi dengan tingkat kompetensi yang tinggi dengan memperhatikan risiko, manfaat, dan efisiensi biaya | Mampu menjelaskan konsep-konsep umum dalam diagnosis dan tatalaksana penyakit THT-KL dan mendemonstrasikan keterampilan klinik sesuai standar kompetensi dokter | Mampu menjelaskan konsep-konsep dasar keilmuan dan mendemonstrasikan keterampilan klinik khusus yang dibutuhkan dalam konteks evaluasi dan penatalaksanaan penyakit THT-KL | Mampu menerapkan konsep-konsep dasar keilmuan THT-KL dalam evaluasi dan penatalaksanaan atas kasus yang umum ditemui serta melakukan tindakan-tindakan klinik yang dibutuhkan dalam konteks evaluasi dan penatalaksanaan penyakit THT-KL atas kasus yang umum ditemui | Mampu menerapkan konsep-konsep dasar keilmuan THT-KL evaluasi dan penatalaksanaan atas kasus yang kompleks serta melakukan tindakan-tindakan klinik yang dibutuhkan dalam konteks evaluasi dan penatalaksanaan penyakit THT-KL atas kasus yang kompleks |

Tabel 3.3. Modul Pembelajaran

| No/ Kode Modul | Semester | Nama Modul | Tahap | SKS |
|---------------------|----------|--|------------|-----|
| MDU-1 UILS801001 | I | Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Etika Profesi | Pembekalan | 1 |
| MDU-2 UILS801002 | I | Metodologi Penelitian | | 2 |
| MDU-3 UILS801003 | I | Biostatistik & Komputer Statistik | | 3 |
| MDU-4 UILS801004 | I | Quality & Safety | | 2 |
| MDK-3 UILS801101 | I | Biologi Molekular | | 2 |
| MDK-3 UILS801102 | I | Farmakologi Klinik | | 3 |
| MDK-3 UILS801101 | I | Epidemiologi Klinik dan Evidence Based Medicine | | 3 |
| MKU-1 MD22801201 | II | Modul Terintegrasi Bidang Keilmuan Dasar THT | | 2 |
| MKU-1 MD22801202 | II | Modul Bedah Dasar THT | | 2 |
| MKK-1 MD22801303 | II | Modul Neurotologi 1 | | 1 |
| MPK MD22801504 | II | Modul Keterampilan Neurotologi 1 | | 1 |
| MKK-1 MD22801305 | II | Modul Otologi 1 | | 1 |
| MPK MD22801506 | II | Modul Keterampilan Otologi 1 | | 1 |
| MKK-1 MD22801307 | II | Modul Laring Faring 1 | | 1 |
| MPK MD22801508 | II | Modul Keterampilan Laring Faring 1 | 1 | |
| MKK-1 MD22801309 | II | Modul Rinologi 1 | 1 | |
| MPK MD22801510 | II | Modul Keterampilan Rinologi 1 | 1 | |
| MPA MD22801411 | II | Modul Keahlian Komprehensif 1 | 3 | |
| MPK MD22801512 | II | Modul Pelatihan Kegawatan THT 1 | 1 | |
| MKK-1 MD22801313 | III | Modul Endoskopi Bronkoesofagologi 1 | 1 | |
| MPK MD22801514 | III | Modul Keterampilan Endoskopi Bronkoesofagologi 1 | 1 | |
| MKK-1 MD22801315 | III | Modul Onkologi 1 | 1 | |
| MPK MD22801516 | III | Modul Keterampilan Onkologi 1 | 1 | |
| MKK-1 MD22801317 | III | Modul Plastik Rekonstruksi 1 | 1 | |
| MPK MD22801518 | III | Modul Keterampilan Plastik Rekonstruksi 1 | 1 | |
| MKK-1 MD22801319 | III | Modul Alergi Imunologi | 1 | |
| MPK MD22801520 | III | Modul Keterampilan Alergi Imunologi | 1 | |
| MPA MD22801421 | III | Modul Keahlian Komprehensif 2 | 4 | |
| MPK MD22801522 | III | Modul Pelatihan Kegawatan THT 2 | 1 | |
| MKK-2 MD22802323 | IV | Modul Neurotologi 2 | Magang | 1 |
| MPK MD22802524 | IV | Modul Keterampilan Neurotologi 2 | | 1 |
| MKK-2 MD22802325 | IV | Modul Otologi 2 | | 1 |
| MPK MD22802526 | IV | Modul Keterampilan Otologi 2 | | 1 |

| | | | | |
|---------------------|------|--|---------|---|
| MKK-2 MD22802327 | IV | Modul Laring Faring 2 | | 1 |
| MPK MD22802528 | IV | Modul Keterampilan Laring Faring 2 | | 1 |
| MKK-2 MD22802329 | IV | Modul Rinologi 2 | | 1 |
| MPK MD22802530 | IV | Modul Keterampilan Rinologi 2 | | 1 |
| MPK MD22802531 | IV | Modul Pelatihan Kegawatan THT 3 | | 1 |
| MPA MD22802432 | IV | Modul Keahlian Komprehensif 3 | | 3 |
| MKK-2 MD22802333 | V | Modul Endoskopi Bronkoesofagologi 2 | | 1 |
| MPK MD22802534 | V | Modul Keterampilan Endoskopi Bronkoesofagologi 2 | | 2 |
| MKK-2 MD22802335 | V | Modul Onkologi 2 | | 1 |
| MPK MD22802536 | V | Modul Keterampilan Onkologi 2 | | 2 |
| MKK-2 MD22802337 | V | Modul Plastik Rekonstruksi 2 | | 1 |
| MPK MD22802538 | V | Modul Keterampilan Plastik Rekonstruksi 2 | | 2 |
| MKK-2 MD22802339 | V | Modul THT Komunitas | | 1 |
| MPK MD22802540 | V | Modul Keterampilan THT Komunitas 1 | | 1 |
| MPK MD22802541 | V | Modul Pelatihan Kegawatan THT 4 | | 2 |
| MKK-3 MD22802342 | VI | Modul Neurotologi 3 | | 1 |
| MPK MD22802543 | VI | Modul Keterampilan Neurotologi 3 | | 1 |
| MKK-3 MD22802344 | VI | Modul Otologi 3 | | 1 |
| MPK MD22802545 | VI | Modul Keterampilan Otologi 3 | | 2 |
| MKK-3 MD22802346 | VI | Modul Laring Faring 3 | | 1 |
| MPK MD22802547 | VI | Modul Keterampilan Laring Faring 3 | | 2 |
| MKK-3 MD22802348 | VI | Modul Rinologi 3 | | 1 |
| MPK MD22802549 | VI | Modul Keterampilan Rinologi 3 | | 2 |
| MPA MD22802450 | VI | Modul Keahlian Komprehensif 4 | | 2 |
| MPK MD22802551 | VI | Modul Pelatihan Kegawatan THT 5 | | 3 |
| MPA MD22803452 | VII | Modul Penyusunan Penelitian | Mandiri | 1 |
| MPK MD22803553 | VII | Modul Radiologi/ Radioterapi | | 1 |
| MPK MD22803554 | VII | Modul Anestesi | | 1 |
| MPK MD22803555 | VII | Modul Komprehensif Kasus THT di RS Jejaring 1 | | 2 |
| MPK MD22803556 | VII | Modul Komprehensif Kasus THT di RS Jejaring 2 | | 2 |
| MPA MD22803457 | VII | Modul Keahlian Komprehensif 5 di RS Jejaring | | 1 |
| MPA MD22802458 | VII | Modul Tugas Akhir (Skripsi) | | 3 |
| MPK MD22803559 | VIII | Modul Pelatihan Kegawatan THT 6 | | 3 |
| MPK MD22803560 | VIII | Modul Terintegrasi Poliklinik THT | | 2 |
| MPK MD22803561 | VIII | Modul Terintegrasi THT di Ruang Rawat Inap | | 2 |
| MPK MD22803562 | VIII | Modul Komprehensif Kasus THT di RS Jejaring 3 | | 2 |
| MPK MD22803563 | VIII | Modul Terintegrasi Gawat Darurat THT | | 2 |
| MPK MD22803564 | VIII | Modul Keterampilan THT Komunitas 2 | | 1 |
| MPA MD22803465 | VIII | Modul Keahlian Komprehensif 6 | | 1 |

Tabel 3. Pemetaan pencapaian kompetensi sesuai tahap pendidikan

| Kompetensi | Area kompetensi | Tahap Pembekalan | | | Tahap Magang | | | Tahap Mandiri | |
|---|---|------------------|-------|-------|--------------|-------|-------|---------------|-------|
| | | SMT-1 | SMT-2 | SMT-3 | SMT-4 | SMT-5 | SMT-6 | SMT-7 | SMT-8 |
| Memahami dan mampu menerapkan etika, disiplin dan taat hukum dengan rasa tanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya berdasarkan kemampuan intelektual dan profesional | Profesionalisme | | 2 | | 3 | 3 | | 3 | 4 |
| | Etik dan Medikolegal | | 2 | | 2 | 3 | | 3 | 4 |
| Mampu berkomunikasi secara efektif | Komunikasi efektif dengan pasien dan keluarga | | 2 | | 2 | 3 | | 3 | 4 |
| | Komunikasi efektif interprofesi dan multidisiplin | | 1 | | 2 | 3 | | 3 | 4 |
| Mampu bekerja secara efektif dalam lingkup sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan | Kerjasama tim | | 2 | | 3 | 3 | | 3 | 4 |
| Mampu bekerja dengan menjaga prinsip-prinsip patient safety dan pelayanan berkualitas yang berorientasi pada pasien | <i>Patient safety</i> | 1 | 2 | | 2 | 3 | | 4 | 4 |
| | Sistem manajemen mutu | 1 | 2 | | 2 | 3 | | 3 | 4 |
| Memiliki komitmen untuk belajar dan mengikuti perkembangan ilmu penyakit THT-KL | EBM | 1 | 2 | | 2 | 3 | | 4 | 4 |
| | Penelitian | 1 | 1 | | 1 | 2 | | 3 | 3 |
| Mampu menerapkan | Pendekatan keilmuan | 1 | 2 | | 3 | 3 | | 3 | 4 |

| | | | | | | | | | |
|--|----------------------------|----------|----------|--|----------|----------|--|----------|----------|
| <p>ilmu pengetahuan dan teknologi onkologi radiasi dengan tingkat kompetensi yang tinggi dengan memperhatikan risiko, manfaat, dan efisiensi biaya</p> | <p>Keterampilan klinik</p> | <p>1</p> | <p>2</p> | | <p>2</p> | <p>3</p> | | <p>3</p> | <p>4</p> |
|--|----------------------------|----------|----------|--|----------|----------|--|----------|----------|

BAB 4

MATERI KAJIAN DAN POKOK BAHASAN

Tabel 4.1 Modul dan Pokok Bahasan PPDS THT-KL

| No | Nama Modul | Tahap-Semester | Pokok Bahasan (Lingkup) | Tingkat Pencapaian Akhir (Tk Kompetensi Miller) |
|----|---|-----------------|--|---|
| 1 | Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Etika Profesi | Pembekalan - I | Sesuai Modul MDU/MDK | 2 |
| 2 | Metodologi Penelitian | Pembekalan - I | Sesuai Modul MDU/MDK | 2 |
| 3 | Biostatistik & Komputer Statistik | Pembekalan - I | Sesuai Modul MDU/MDK | 2 |
| 4 | Quality & Safety | Pembekalan - I | Sesuai Modul MDU/MDK | 3 |
| 5 | Biologi Molekular | Pembekalan - I | Sesuai Modul MDU/MDK | 1-2 |
| 6 | Farmakologi Klinik | Pembekalan - I | Sesuai Modul MDU/MDK | 2 |
| 7 | Epidemiologi Klinik dan Evidence Based Medicine | Pembekalan - I | Sesuai Modul MDU/MDK | 3 |
| 8 | Modul Terintegrasi Bidang Keilmuan Dasar THT/ Modul Bedah Dasar THT | Pembekalan - II | Filosofi dan aspek medikolegal keilmuan dasar THT KL dan Modul Bedah Dasar THT KL : Persiapan Pra Operasi dan perawatan pasca operasi, Penyembuhan Luka, Teknik Operasi, Teknik Jahitan, Anatomi organ THT KL, | 3 |
| 9 | Modul Neurotologi 1/ Modul Keterampilan Neurotologi 1 | Pembekalan - II | Gangguan Pendengaran, keseimbangan dan Saraf Fasialis | 2-3 |
| | | | Gangguan pendengaran, keseimbangan dan saraf fasialis | 2-3 |

| | | | | |
|----|---|-----------------|--|-----|
| 10 | Modul Otologi 1/ Modul Keterampilan Otologi 1 | Pembekalan - II | Kelainan kongenital telinga herediter & non-herediter. | 2-3 |
| | | | Trauma mekanik, kimia, & akustik. | 2-3 |
| | | | Benda asing telinga luar, tengah & dalam | 2-3 |
| | | | Otitis eksterna | 2-3 |
| | | | Otitis media | 2-3 |
| | | | Labirintitis | 2-3 |
| | | | Tumor jinak dan ganas: A. Liang telinga. B. Telinga tengah. CPA. | 2-3 |
| 11 | Modul Laring Faring 1/ Modul Keterampilan Laring Faring 1 | Pembekalan - II | Trauma Laring | 2-3 |
| | | | Abses leher dalam | 2-3 |
| | | | Obstructive sleep apnea syndrome (OSAS) | 2-3 |
| | | | Tumor ganas laring | 2-3 |
| | | | Stenosis laring | 2-3 |
| | | | Disfonia | 2-3 |
| | | | Kelainan kongenital (Laryngomalasia, laryngeal web, laryngeal cleft, hygroma colli, hemangioma, paresis) | 2-3 |
| | | | Infeksi faring laring (tonsilitis faringitis, laringitis) | 2-3 |

| | | | | |
|----|---|-----------------|---|-----|
| | | | Lesi jinak laring (hemangioma, Papiloma laring,granuloma,nodul, polyp | 2-3 |
| 12 | Modul Rinologi 1/ Modul Keterampilan Rinologi 1 | Pembekalan - II | Inflamasi dan infeksi hidung dan sinus paranasal | 2-3 |
| | | | Kelainan anatomi | 2-3 |
| | | | Gangguan penghidu | 2-3 |
| | | | Epistaksis | 2-3 |
| | | | Benda Asing | 2-3 |
| | | | Lesi jinak hidung dan sinus paranasal (angiofibroma, Papiloma inverted, bekerjasama dengan divisi onkologi THT) | 2-3 |
| 13 | Modul Keahlian Komprehensif 1 | Pembekalan - II | | 2-3 |
| 14 | Modul Pelatihan Kegawatan THT 1 | Pembekalan - II | <p>Benda Asing di THT:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Benda asing di Esofagus • Benda asing di Laring • Benda asing di Trakea • Benda asing di Bronkus • Benda asing di Sinus Piriformis • Benda asing di Dasar Lidah • Benda asing di Faring/ Tonsil • Benda asing di Hidung • Benda asing di Liang Telinga | 2-3 |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----|
| | | | <p>Nyeri Telinga Akut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Otitis Media Supuratif Akut (OMA) • Otitis Eksterna Sirkumskrip (Furunkel) • Otitis Eksterna Difus • Otitis Eksterna Maligna | 2-3 |
| | | | <p>Komplikasi Intrakranial Otitis Media Akut/ Otitis Media Supuratif Kronis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningitis Otogenik • Trombosis Sinus Lateralis • Abses Ekstradural • Abses Subdural • Abses Otak Otogenik • Hidrosefalus Otikus | 2-3 |
| | | | <p>Trauma Telinga dan Tulang Temporal;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Daun Telinga • Keluar Cairan/ Darah dari Liang Telinga • Gangguan Pendengaran • Gangguan Keseimbangan • Paresis Fasial • Fraktur Tulang Temporal | 2-3 |
| | | | <p>Tuli Mendadak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iskemia | 2-3 |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Koklea • Infeksi Virus • Pasca Trauma Kepala • Trauma Bising Keras • Perubahan Tekanan Atmosfir • Obat Ototoksik • Penyakit Meniere • Neuroma Akustik | |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Epistaksis <ul style="list-style-type: none"> • Perdarahan Anterior • Perdarahan Posterior | 2-3 |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Trauma Muka <ul style="list-style-type: none"> • Fraktur Tulang Hidung • Fraktur Maksila • Fraktur Zigoma • Fraktur Mandibula • Fraktur Orbita | 2-3 |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Trauma Jaringan Lunak Muka <ul style="list-style-type: none"> • Avulsi Total • Avulsi Sebagian • H. Laserasi | 2-3 |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Trauma Hidung <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tertutup • Trauma Terbuka | 2-3 |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Abses Leher <ul style="list-style-type: none"> • Abses Peritonsil • Abses Retrofaring • Abses Parafaring • Abses Submandibula | 2-3 |

| | | | | |
|----|---|-------------------------|---|-----|
| | | | <p>Sumbatan Laring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Radang • Tumor • Kelainan Kongenita 1 • Paresis Postikus Bilateral • Trauma • Benda Asing | 2-3 |
| | | | <p>Trauma Trakea</p> <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tumpul • Trauma Tajam • Trauma Endogen | 2-3 |
| | | | <p>Disfagia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelainan Faring • Kelainan Esofagus | 2-3 |
| | | | <p>Esofagitis Korosif</p> | 2-3 |
| 15 | <p>Modul Endoskopi Bronkoesofagologi 1 / Modul Keterampilan Endoskopi Bronkoesofagologi 1</p> | <p>Pembekalan - III</p> | <p>Trakeobronkial, esofagus, orofaring</p> | 2-3 |
| | | | <p>Kelainan esofagus : Benda asing esofagus</p> | 2-3 |
| | | | <p>Stenosis esofagus</p> | 2-3 |
| | | | <p>Esofagitis : Refluks Eosinofilik</p> | 2-3 |
| | | | <p>Gangguan neuromuscular : spasme difus esofagus, Nutcracker Esofagus Akalasia, divertikulum</p> | 2-3 |
| | | | <p>Disfagia fase oral dan fase faring</p> | 2-3 |
| | | | <p>Benda asing traktus trakeobronkial</p> | 2-3 |
| 16 | <p>Modul Onkologi 1/ Modul Keterampilan Onkologi 1</p> | <p>Pembekalan - III</p> | <p>Karsinoma Nasofaring</p> | 2-3 |

| | | | | |
|----|--|------------------|---|-----|
| | | | Tumor Sinonasal | 2-3 |
| | | | Angiofibroma | 2-3 |
| | | | Tumor rongga mulut, oropharynx, hipofaring. | 2-3 |
| | | | Tumor kelenjar liur | 2-3 |
| | | | Tumor tiroid | 2-3 |
| | | | Tumor ganas kulit di kepala leher | 2-3 |
| | | | <i>Unknown primary tumor</i> | 2-3 |
| 17 | Modul Plastik Rekonstruksi 1 / Modul Keterampilan Plastik Rekonstruksi 1 | Pembekalan - III | Plastik Rekonstruksi THT-KL | 2-3 |
| | | | Kelainan Hidung | 2-3 |
| | | | Maksilofasial | 2-3 |
| | | | Labiopalatoskisis | 2-3 |
| 18 | Modul Alergi Imunologi/ Modul Keterampilan Alergi Imunologi | Pembekalan - III | Imunologi Dasar | 2-3 |
| | | | Rinitis Alergi | 2-3 |
| | | | Rinitis Non Alergi | 2-3 |
| | | | Penyakit THT yang berhubungan dengan alergi (komorbid) | 2-3 |
| 19 | Modul Keahlian Komprehensif 2 | Pembekalan - III | | 2-3 |
| 20 | Modul Pelatihan Kegawatan THT 2 | Pembekalan - III | Benda Asing di THT: <ul style="list-style-type: none"> • Benda asing di Esofagus • Benda asing di Laring • Benda asing di Trakea • Benda asing di Bronkus • Benda asing | 2-3 |

| | | | | |
|--|--|--|---|-----|
| | | | di Sinus Piriformis <ul style="list-style-type: none"> • Benda asing di Dasar Lidah • Benda asing di Faring/ Tonsil • Benda asing di Hidung • Benda asing di Liang Telinga | |
| | | | Nyeri Telinga Akut <ul style="list-style-type: none"> • Otitis Media Supuratif Akut (OMA) • Otitis Eksterna Sirkumskrip (Furunkel) • Otitis Eksterna Difus • Otitis Eksterna Maligna | 2-3 |
| | | | Komplikasi Intrakranial Otitis Media Akut/ Otitis Media Supuratif Kronis: <ul style="list-style-type: none"> • Meningitis Otogenik • Trombosis Sinus Lateralis • Abses Ekstradural • Abses Subdural • Abses Otak Otogenik • Hidrosefalus Otikus | 2-3 |
| | | | Trauma Telinga dan Tulang Temporal; <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Daun Telinga • Keluar Cairan/ Darah dari Liang Telinga | 2-3 |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Gangguan Pendengaran • Gangguan Keseimbangan • Paresis Fasial • Fraktur Tulang Temporal | |
| | | | Tuli Mendadak <ul style="list-style-type: none"> • Iskemia Koklea • Infeksi Virus • Pasca Trauma Kepala • Trauma Bising Keras • Perubahan Tekanan Atmosfir • Obat Ototoksik • Penyakit Meniere • Neuroma Akustik | 2-3 |
| | | | Epistaksis <ul style="list-style-type: none"> • Perdarahan Anterior • Perdarahan Posterior | 2-3 |
| | | | Trauma Muka <ul style="list-style-type: none"> • Fraktur Tulang Hidung • Fraktur Maksila • Fraktur Zigoma • Fraktur Mandibula • Fraktur Orbita | 2-3 |
| | | | Trauma Jaringan Lunak Muka <ul style="list-style-type: none"> • Avulsi Total • Avulsi Sebagian • H. Laserasi | 2-3 |
| | | | Trauma Hidung <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tertutup | 2-3 |

| | | | | |
|----|--|-------------|---|-----|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Terbuka | |
| | | | Abses Leher <ul style="list-style-type: none"> • Abses Peritonsil • Abses Retrofaring • Abses Parafaring • Abses Submandibula | 2-3 |
| | | | Sumbatan Laring <ul style="list-style-type: none"> • Radang • Tumor • Kelainan Kongenital • Paresis Postikus Bilateral • Trauma • Benda Asing | 2-3 |
| | | | Trauma Trakea <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tumpul • Trauma Tajam • Trauma Endogen | 2-3 |
| | | | Disfagia <ul style="list-style-type: none"> • Kelainan Faring • Kelainan Esofagus | 2-3 |
| | | | Esofagitis Korosif | 2-3 |
| 21 | Modul Neurotologi 2/ Modul Keterampilan Neurotologi 2 | Magang - IV | Gangguan Pendengaran, keseimbangan dan Saraf Fasialis | 2-3 |
| | | | Gangguan pendengaran, keseimbangan dan saraf fasialis | 2-3 |
| 22 | Modul Otologi 2/ Modul Keterampilan Otologi 2 | Magang - IV | Kelainan kongenital telinga herediter & non-herediter | 2-3 |

| | | | | |
|----|--|-------------|--|-----|
| | | | Trauma mekanik, kimia, & akustik | 2-3 |
| | | | Benda asing telinga luar, tengah & dalam | 2-3 |
| | | | Otitis eksterna | 2-3 |
| | | | Otitis media | 2-3 |
| | | | Labirintitis | 2-3 |
| | | | Tumor jinak dan ganas: a. Liang telinga. b. Telinga tengah. c. CPA. | 2-3 |
| 23 | Modul Laring Faring 2/ Modul Keterampilan Laring Faring 2 | Magang - IV | Trauma laring | 2-3 |
| | | | Abses leher dalam | 2-3 |
| | | | Obstructive sleep apnea syndrome (OSAS) | 2-3 |
| | | | Tumor ganas laring | 2-3 |
| | | | Stenosis laring | 2-3 |
| | | | Disfonia | 2-3 |
| | | | Kelainan kongenital (Laryngomalasia, laryngeal web, laryngeal cleft, hygroma colli, hemangioma, paresis) | 2-3 |
| | | | Infeksi faring laring (tonsilitis faringitis, laringitis) | 2-3 |
| | | | Lesi jinak laring (hemangioma, Papiloma laring, granuloma, nodul, polyp. | 2-3 |

| | | | | |
|----|---|-------------|--|-----|
| 24 | Modul Rinologi 2/ Modul Keterampilan Rinologi 2 | Magang - IV | Inflamasi dan infeksi hidung dan sinus paranasal | 2-3 |
| | | | Kelainan anatomi | 2-3 |
| | | | Gangguan penghidu | 2-3 |
| | | | Epistaksis | 2-3 |
| | | | Benda Asing | 2-3 |
| | | | Lesi jinak hidung dan sinus paranasal (angiofibroma, Papiloma inverted, bekerjasama dengan divisi onkologi THT) | 2-3 |
| 25 | Modul Pelatihan Kegawatan THT 3 | Magang - IV | Benda Asing di THT: | 2-3 |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Benda asing di Esofagus • Benda asing di Laring • Benda asing di Trakea • Benda asing di Bronkus • Benda asing di Sinus Piriformis • Benda asing di Dasar Lidah • Benda asing di Faring/ Tonsil • Benda asing di Hidung • Benda asing di Liang Telinga | |
| | | | Nyeri Telinga Akut | 2-3 |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Otitis Media Supuratif Akut (OMA) • Otitis Eksterna Sirkumskrip | |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----|
| | | | <p>(Furunkel)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Otitis Eksterna Difus • Otitis Eksterna Maligna | |
| | | | <p>Komplikasi Intrakranial Otitis Media Akut/ Otitis Media Supuratif Kronis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningitis Otogenik • Trombosis Sinus Lateralis • Abses Ekstradural • Abses Subdural • Abses Otak Otogenik • Hidrosefalus Otikus | 2-3 |
| | | | <p>Trauma Telinga dan Tulang Temporal;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Daun Telinga • Keluar Cairan/ Darah dari Liang Telinga • Gangguan Pendengaran • Gangguan Keseimbangan • Paresis Fasial • Fraktur Tulang Temporal | 2-3 |
| | | | <p>Tuli Mendadak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iskemia Koklea • Infeksi Virus • Pasca Trauma Kepala • Trauma Bising Keras | 2-3 |

| | | | | |
|--|--|--|---|-----|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Tekanan Atmosfir • Obat Ototoksik • Penyakit Meniere • Neuroma Akustik | |
| | | | Epistaksis <ul style="list-style-type: none"> • Perdarahan Anterior • Perdarahan Posterior | 2-3 |
| | | | Trauma Muka <ul style="list-style-type: none"> • Fraktur Tulang Hidung • Fraktur Maksila • Fraktur Zigoma • Fraktur Mandibula • Fraktur Orbita | 2-3 |
| | | | Trauma Jaringan Lunak Muka <ul style="list-style-type: none"> • Avulsi Total • Avulsi Sebagian • H. Laserasi | 2-3 |
| | | | Trauma Hidung <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tertutup • Trauma Terbuka | 2-3 |
| | | | Abses Leher <ul style="list-style-type: none"> • Abses Peritonsil • Abses Retrofaring • Abses Parafaring • Abses Submandibula | 2-3 |
| | | | Sumbatan Laring <ul style="list-style-type: none"> • Radang • Tumor • Kelainan Kongenital • Paresis Postikus | 2-3 |

| | | | | |
|----|---|-------------|---|-----|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Bilateral • Trauma • Benda Asing | |
| | | | Trauma Trakea <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tumpul • Trauma Tajam • Trauma Endogen | 2-3 |
| | | | Disfagia <ul style="list-style-type: none"> • Kelainan Faring • Kelainan Esofagus | 2-3 |
| | | | Esofagitis Korosif | 2-3 |
| 26 | Modul Keahlian Komprehensif 3 | Magang - IV | | 2-3 |
| 27 | Modul Endoskopi Bronkoesofagologi 2/ Modul Keterampilan Endoskopi Bronkoesofagologi 2 | Magang - V | Trakeobronkial, esofagus, orofaring | 2-3 |
| | | | Kelainan esofagus : Benda asing esofagus | 2-3 |
| | | | Stenosis esofagus | 2-3 |
| | | | Esofagitis : Refluks Eosinofilik | 2-3 |
| | | | Gangguan neuromuscular : spasme difus esofagus, Nutcracker Esofagus Akalasia, divertikulum | 2-3 |
| | | | Disfagia fase oral dan fase faring | 2-3 |
| | | | Benda asing traktus trakeobronkial | 2-3 |
| 28 | Modul Onkologi 2/ Modul Keterampilan Onkologi 2 | Magang - V | Karsinoma Nasofaring | 2-3 |
| | | | Tumor Sinonasal | 2-3 |
| | | | Angiofibroma | 2-3 |
| | | | Tumor rongga mulut, oropharynx, | 2-3 |

| | | | | | |
|----|---|-----------------------|-----------------------------------|--|-----|
| | | | hipofaring | | |
| | | | Tumor kelenjar liur. | 2-3 | |
| | | | Tumor tiroid | 2-3 | |
| | | | Tumor ganas kulit di kepala leher | 2-3 | |
| | | | <i>Unknown primary tumor</i> | 2-3 | |
| | | | Ca Laring | 2-3 | |
| 29 | Modul Rekonstruksi 2/ Keterampilan Rekonstruksi 2 | Plastik Modul Plastik | Magang - V | Plastik Rekonstruksi THT-KL | 2-3 |
| | | | | Kelainan Hidung | 2-3 |
| | | | | Maksilofasial | 2-3 |
| | | | | Labiopalatoskisis | 2-3 |
| 30 | Modul THT Komunitas/ Modul Keterampilan THT Komunitas 1 | | Magang - V | Gangguan pendengaran pada bayi dan anak | 2-3 |
| | | | | Gangguan pendengaran pada anak sekolah | 2-3 |
| | | | | Gangguan pendengaran pada Pekerja di lingkungan bising Ototoksik Presbikusis | 2-3 |
| 31 | Modul Pelatihan Kegawatan THT 4 | | Magang - V | Benda Asing di THT: | 2-3 |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Benda asing di Esofagus • Benda asing di Laring • Benda asing di Trakea • Benda asing di Bronkus • Benda asing di Sinus Piriformis | |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Benda asing di Dasar Lidah • Benda asing di Faring/ Tonsil • Benda asing di Hidung • Benda asing di Liang Telinga | |
| | | | <p>Nyeri Telinga Akut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Otitis Media Supuratif Akut (OMA) • Otitis Eksterna Sirkumskrip (Furunkel) • Otitis Eksterna Difus • Otitis Eksterna Maligna | 2-3 |
| | | | <p>Komplikasi Intrakranial Otitis Media Akut/ Otitis Media Supuratif Kronis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningitis Otogenik • Trombosis Sinus Lateralis • Abses Ekstradural • Abses Subdural • Abses Otak Otogenik • Hidrosefalus Otikus | 2-3 |
| | | | <p>Trauma Telinga dan Tulang Temporal;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Daun Telinga • Keluar Cairan/ Darah dari Liang Telinga • Gangguan Pendengar | 2-3 |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Gangguan Keseimbangan • Paresis Fasial • Fraktur Tulang Temporal | |
| | | | Tuli Mendadak <ul style="list-style-type: none"> • Iskemia Koklea • Infeksi Virus • Pasca Trauma Kepala • Trauma Bising Keras • Perubahan Tekanan Atmosfir • Obat Ototoksik • Penyakit Meniere • Neuroma Akustik | 2-3 |
| | | | Epistaksis <ul style="list-style-type: none"> • Perdarahan Anterior • Perdarahan Posterior | 2-3 |
| | | | Trauma Muka <ul style="list-style-type: none"> • Fraktur Tulang Hidung • Fraktur Maksila • Fraktur Zigoma • Fraktur Mandibula • Fraktur Orbita | 2-3 |
| | | | Trauma Jaringan Lunak Muka <ul style="list-style-type: none"> • Avulsi Total • Avulsi Sebagian • H. Laserasi | 2-3 |
| | | | Trauma Hidung <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tertutup • Trauma Terbuka | 2-3 |

| | | | | |
|----|--|-------------|--|-----|
| | | | <p>Abses Leher</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abses Peritonsil • Abses Retrofaring • Abses Parafaring • Abses Submandibula | 2-3 |
| | | | <p>Sumbatan Laring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Radang • Tumor • Kelainan Kongenital • Paresis Postikus Bilateral • Trauma • Benda Asing | 2-3 |
| | | | <p>Trauma Trakea</p> <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tumpul • Trauma Tajam • Trauma Endogen | 2-3 |
| | | | <p>Disfagia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelainan Faring • Kelainan Esofagus | 2-3 |
| | | | <p>Esofagitis Korosif</p> | 2-3 |
| 32 | Modul Neurotologi 3/ Modul Keterampilan Neurotologi 3 | Magang - VI | <p>Gangguan Pendengaran, keseimbangan dan Saraf Fasialis</p> | 2-3 |
| | | | <p>Gangguan pendengaran, keseimbangan dan saraf fasialis</p> | 2-3 |
| 33 | Modul Otologi 3/ Modul Keterampilan Otologi 3 | Magang - VI | <p>Kelainan kongenital telinga herediter & non-herediter.</p> | 2-3 |
| | | | <p>Trauma mekanik, kimia, & akustik.</p> | 2-3 |

| | | | | |
|----|--|-------------|---|-----|
| | | | Benda asing telinga luar, tengah & dalam | 2-3 |
| | | | Otitis eksterna | 2-3 |
| | | | Otitis media | 2-3 |
| | | | Labirintitis | 2-3 |
| | | | Tumor jinak dan ganas: a. Liang telinga b. Telinga tengah c. CPA | 2-3 |
| 34 | Modul Laring Faring 3/ Modul Keterampilan Laring Faring 3 | Magang - VI | Trauma laring | 2-3 |
| | | | Abses leher dalam | 2-3 |
| | | | Obstructive sleep apnea syndrome (OSAS) | 2-3 |
| | | | Tumor ganas laring | 2-3 |
| | | | Stenosis laring | 2-3 |
| | | | Disfonia | 2-3 |
| | | | Kelainan kongenital (Laryngomalasia, laryngeal web, laryngeal cleft, hygroma colli, hemangioma, parase) | 2-3 |
| | | | Infeksi faring laring (tonsilitis faringitis, laringitis) | 2-3 |
| | | | Lesi jinak laring (hemangioma, Papiloma laring, granuloma, nodul, polyp. | 2-3 |
| 35 | Modul Rinologi 3/ Modul Keterampilan Rinologi 3 | Magang - VI | Inflamasi dan infeksi hidung dan sinus paranasal | 2-3 |

| | | | | |
|----|---------------------------------|-------------|---|-----|
| | | | Kelainan anatomi | 2-3 |
| | | | Gangguan penghidu | 2-3 |
| | | | Epistaksis | 2-3 |
| | | | Benda Asing | 2-3 |
| | | | Lesi jinak hidung dan sinus paranasal (angiofibroma, Papiloma inverted, bekerjasama dengan divisi onkologi THT) | 2-3 |
| 36 | Modul Keahlian Komprehensif 4 | Magang - VI | | 2-3 |
| 37 | Modul Pelatihan Kegawatan THT 5 | Magang - VI | <p>Benda Asing di THT:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Benda asing di Esofagus • Benda asing di Laring • Benda asing di Trakea • Benda asing di Bronkus • Benda asing di Sinus Piriformis • Benda asing di Dasar Lidah • Benda asing di Faring/ Tonsil • Benda asing di Hidung • Benda asing di Liang Telinga | 2-3 |
| | | | <p>Nyeri Telinga Akut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Otitis Media Supuratif Akut (OMA) • Otitis Eksterna Sirkumskrip (Furunkel) • Otitis | 2-3 |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----|
| | | | <p>Eksterna Difus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Otitis Eksterna Maligna | |
| | | | <p>Komplikasi Intrakranial Otitis Media Akut/ Otitis Media Supuratif Kronis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningitis Otogenik • Trombosis Sinus Lateralis • Abses Ekstradural • Abses Subdural • Abses Otak Otogenik • Hidrosefalus Otikus | 2-3 |
| | | | <p>Trauma Telinga dan Tulang Temporal;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Daun Telinga • Keluar Cairan/ Darah dari Liang Telinga • Gangguan Pendengaran • Gangguan Keseimbangan • Paresis Fasial • Fraktur Tulang Temporal | 2-3 |
| | | | <p>Tuli Mendadak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iskemia Koklea • Infeksi Virus • Pasca Trauma Kepala • Trauma Bising Keras • Perubahan Tekanan | 2-3 |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----|
| | | | Atmosfir <ul style="list-style-type: none"> • Obat Ototoksik • Penyakit Meniere • Neuroma Akustik | |
| | | | Epistaksis <ul style="list-style-type: none"> • Perdarahan Anterior • Perdarahan Posterior | 2-3 |
| | | | Trauma Muka <ul style="list-style-type: none"> • Fraktur Tulang Hidung • Fraktur Maksila • Fraktur Zigoma • Fraktur Mandibula • Fraktur Orbita | 2-3 |
| | | | Trauma Jaringan Lunak Muka <ul style="list-style-type: none"> • Avulsi Total • Avulsi Sebagian • H. Laserasi | 2-3 |
| | | | Trauma Hidung <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tertutup • Trauma Terbuka | 2-3 |
| | | | Abses Leher <ul style="list-style-type: none"> • Abses Peritonsil • Abses Retrofaring • Abses Parafaring • Abses Submandibula | 2-3 |
| | | | Sumbatan Laring <ul style="list-style-type: none"> • Radang • Tumor • Kelainan Kongenital • Paresis Postikus Bilateral • Trauma | 2-3 |

| | | | | |
|----|---|-------------|---|-----|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Benda Asing | |
| | | | Trauma Trakea <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tumpul • Trauma Tajam • Trauma Endogen | 2-3 |
| | | | Disfagia <ul style="list-style-type: none"> • Kelainan Faring • Kelainan Esofagus | 2-3 |
| | | | Esofagitis Korosif | 2-3 |
| 39 | Modul Penyusunan Penelitian | Mandiri VII | - Penyusunan Proposal Penelitian | 4 |
| 40 | Modul Radiologi/Radioterapi | Mandiri VII | - | 4 |
| 41 | Modul Anestesi | Mandiri VII | - | 4 |
| 42 | Modul Komprehensif Kasus THT di RS Jejang 1 | Mandiri VII | - | 4 |
| 43 | Modul Komprehensif Kasus THT di RS Jejang 2 | Mandiri VII | - | 4 |
| 44 | Modul Keahlian Komprehensif 5 di RS Jejang | Mandiri VII | - | 4 |
| 45 | Modul Tugas Akhir (Skripsi) | Mandiri VII | - | 4 |
| 46 | Modul Pelatihan Kegawatan THT 6 | Mandiri VII | - Benda Asing di THT: <ul style="list-style-type: none"> • Benda asing di Esofagus • Benda asing di Laring • Benda asing di Trakea • Benda asing di Bronkus • Benda asing di Sinus Piriformis • Benda asing di Dasar Lidah • Benda asing di Faring/Tonsil • Benda asing | 4 |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • di Hidung • Benda asing di Liang Telinga | |
| | | | <p>Nyeri Telinga Akut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Otitis Media Supuratif Akut (OMA) • Otitis Eksterna Sirkumskrip (Furunkel) • Otitis Eksterna Difus • Otitis Eksterna Maligna | |
| | | | <p>Komplikasi Intrakranial Otitis Media Akut/ Otitis Media Supuratif Kronis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningitis Otogenik • Trombosis Sinus Lateralis • Abses Ekstradural • Abses Subdural • Abses Otak Otogenik • Hidrosefalus Otikus | |
| | | | <p>Trauma Telinga dan Tulang Temporal;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Daun Telinga • Keluar Cairan/ Darah dari Liang Telinga • Gangguan Pendengaran • Gangguan Keseimbangan • Paresis Fasial • Fraktur | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | Tulang Temporal | |
| | | | Tuli Mendadak <ul style="list-style-type: none"> • Iskemia Koklea • Infeksi Virus • Pasca Trauma Kepala • Trauma Bising Keras • Perubahan Tekanan Atmosfir • Obat Ototoksik • Penyakit Meniere • Neuroma Akustik | |
| | | | Epistaksis <ul style="list-style-type: none"> • Perdarahan Anterior • Perdarahan Posterior | |
| | | | Trauma Muka <ul style="list-style-type: none"> • Fraktur Tulang Hidung • Fraktur Maksila • Fraktur Zigoma • Fraktur Mandibula • Fraktur Orbita | |
| | | | Trauma Jaringan Lunak Muka <ul style="list-style-type: none"> • Avulsi Total • Avulsi Sebagian • H. Laserasi | |
| | | | Trauma Hidung <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Tertutup • Trauma Terbuka | |
| | | | Abses Leher <ul style="list-style-type: none"> • Abses Peritonsil • Abses Retrofaring • Abses | |

| | | | | | |
|----|---|--------------|--|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Parafaring • Abses Submandibular | | |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Sumbatan Laring • Radang • Tumor • Kelainan Kongenital • Paresis Postikus Bilateral • Trauma • Benda Asing | | |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Trauma Trakea • Trauma Tumpul • Trauma Tajam • Trauma Endogen | | |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Disfagia • Kelainan Faring • Kelainan Esofagus | | |
| | | | Esofagitis Korosif | | |
| 47 | Modul Terintegrasi Poliklinik THT | Mandiri VIII | - | 4 | |
| 48 | Modul Terintegrasi THT di Ruang Rawat Inap | Mandiri VIII | - | 4 | |
| 49 | Modul Komprehensif Kasus THT di RS Jejangin 3 | Mandiri VIII | - | 4 | |
| 50 | Modul Terintegrasi Gawat Darurat THT | Mandiri VIII | - | 4 | |
| 51 | Modul Keterampilan THT Komunitas 2 | Mandiri VIII | - | Gangguan pendengaran pada bayi dan anak | 4 |
| | | | | Gangguan pendengaran pada anak sekolah | 4 |
| | | | | Gangguan pendengaran pada Pekerja di lingkungan bising Ototoksik Presbikusis | 4 |

| | | | | |
|----|----------------------------------|-------------------|--|---|
| 52 | Modul Keahlian Komprehensif 6 | Mandiri - VIII | | 4 |
|----|----------------------------------|-------------------|--|---|

BAB 5 METODE PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN

Tabel 5.1 Metode Pengajaran dan Pembelajaran

| No | Tahap Pendidikan | Modul | Metode Pembelajaran | Uraian |
|---|-----------------------------|---|--|---|
| 1 | Tahap 1 (Pembekalan) | | | |
| | Semester 1 | Filsafat Ilmu dan Pengetahuan dan Etika Profesi | Kuliah (tatap muka) Diskusi Kelompok | Dilakukan dengan kuliah dua arah dengan cara menjelaskan tentang konsep dan teori serta aplikasi di dalam klinik. |
| | | Metodologi Penelitian | | |
| | | Biostatistik & Komputer Statistik | | |
| | | Quality & Safety | | |
| | | Biologi Molekular | | |
| | | Farmakologi Klinik | | |
| | | Epidemiologi Klinik dan Evidence Based Medicine | | |
| | Semester 2 | Modul Terintegrasi Bidang Keilmuan Dasar THT/ Modul Bedah Dasar THT | a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik dan Presentasi c. Praktikum | |
| | | Modul Neurotologi 1/ Modul Keterampilan Neurotologi 1 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai gangguan pendengaran, keseimbangan dan gangguan syaraf wajah. |
| Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | | | bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang Neurotologi ilmu kesehatan THT-KL | |
| Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | | | bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | Modul Otologi 1/ Modul Keterampilan Otologi 1 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai penyakit-penyakit yang sering dijumpai pada praktek sehari-hari di bidang otologi |
| | | Tahap Praktik : a. Kerja Poliklinik b. Kerja Ruang Rawat Inap c. Kerja Instalasi Gawat Darurat | Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang otologi ilmu kesehatan THT-KL |
| | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |
| | Modul Laring Faring 1/ Modul Keterampilan Laring Faring 1 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Memberikan wawasan mengenai disphonia, Sumbatan Jalan Napas Atas (Sumbatan laring), Abses leher dalam, Kelainan kongenital laring, Trauma laring, Lesi jinak laring, Lesi ganas laring, <i>Obstructive Sleep Apnea Syndrome</i> . |
| | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang Laring Faring ilmu kesehatan THT-KL |
| | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |
| | Modul Rinologi 1/ Modul Keterampilan Rinologi 1 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai Rinosinusitis, Polip, Kelainan septum, Epistaksis, Gangguan Penghidu dan Benda asing |
| | | Tahap Latihan : a. Kerja | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan |

| | | | | |
|------------|--|--|---|---|
| | | | Poliklinik b. Skill Tutorial | praktek klinis/keterampilan di bidang Rinologi ilmu kesehatan THT-KL |
| | | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |
| | | Modul Keahlian Komprehensif 1 | a. Menyusun Makalah b. Mencari Literatur dan Melakukan Critical Appraisal c. Diskusi Dengan Pembimbing d. Presentasi Ilmiah | Peserta didik diharapkan menyelesaikan karya ilmiah berupa Journal Reading 1 dan Journal Reading 2. |
| | | Modul Pelatihan Kegawatan THT 1 | 1. Praktek klinis di IGD dan ruang rawat RSCM dengan supervise berjenjang 2. Diskusi dengan DPJP jaga harian setelah jaga 3. Kerja sama tim | |
| Semester 3 | | Modul Endoskopi Bronkoesofagologi 1 / Modul Keterampilan Endoskopi Bronkoesofagologi 1 | a. Belajar Mandiri b. Kuliah Interaktif c. Kerja Praktek | |
| | | Modul Onkologi 1/ Modul Keterampilan Onkologi 1 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai karsinoma nasofaring |
| | | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan menjelaskan diagnosis dan tatalaksana karsinoma nasofaring |

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |
| | Modul Plastik Rekonstruksi 1 / Modul Keterampilan Plastik Rekonstruksi 1 | | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | |
| | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | | |
| | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | | |
| | Modul Alergi Imunologi/ Modul Keterampilan Alergi Imunologi | | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai imunologi dasar, rinitis alergi, rinitis non alergi, penyakit THT yang berhubungan dengan alergi (komorbid) |
| | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang alergi imunologi ilmu kesehatan THT-KL | |
| | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran | |
| | Modul Keahlian Komprehensif 2 | | a. Menyusun Makalah b. Mencari Literatur dan Melakukan Critical Appraisal | Peserta didik diharapkan menyelesaikan karya ilmiah berupa Tinjauan Pustaka dan Presentasi Kasus 1. |

| | | | | |
|---|-------------------------|--|--|--|
| | | | c. Diskusi Dengan Pembimbing d. Presentasi Ilmiah | |
| | | Modul Pelatihan Kegawatan THT 2 | 1. Praktek klinis di IGD dan ruang rawat RSCM dengan supervise berjenjang 2. Diskusi dengan DPJP jaga harian setelah jaga | |
| 2 | Tahap 2 (Magang) | | | |
| | Semester 4 | Modul Neurotologi 2/ Modul Keterampilan Neurotologi 2 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai gangguan pendengaran, keseimbangan postural dan gangguan saraf wajah (n. fasialis) |
| | | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang Neurotologi ilmu kesehatan THT-KL |
| | | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |
| | | Modul Otologi 2/ Modul Keterampilan Otologi 2 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai penyakit-penyakit yang sering dijumpai pada praktek sehari-hari di bidang otologi |
| | | | Tahap Praktik : a. Kerja Poliklinik b. Kerja Ruang Rawat Inap c. Kerja Instalasi Gawat Darurat | Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang otologi ilmu kesehatan THT-KL |
| | | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan | bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |
| | | | | |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | | | Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | |
| | Modul Laring Faring 2/ Modul Keterampilan Laring Faring 2 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | | Memberikan wawasan mengenaidisphonia, Sumbatan Jalan Napas Atas (Sumbatan laring), Abses leher dalam, Kelainan kongenital laring, Trauma laring, Lesi jinak laring, Lesi ganas laring, <i>Obtructive Sleep Apnea Syndrome.</i> |
| Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | | | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang Laring Faring ilmu kesehatan THT-KL | |
| Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | | | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran | |
| | Modul Rinologi 2/ Modul Keterampilan Rinologi 2 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | | Bertujuan memberikan wawasan mengenai Rinosinusitis, Polip, Kelainan septum, Epistaksis, Gangguan Penghidu dan Benda asing |
| Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | | | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang Rinologi ilmu kesehatan THT-KL | |
| Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | | | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran | |
| | Modul Pelatihan Kegawatan THT 3 | 1. Praktek klinis di IGD dan ruang rawat RSCM dengan supervise berjenjang 2. Diskusi | | |

| | | | | |
|------------|--|--|--|--|
| | | | dengan DPJP jaga harian setelah jaga | |
| | | Modul Keahlian Komprehensif 3 | a. Menyusun Makalah b. Mencari Literatur dan Melakukan Critical Appraisal c. Diskusi Dengan Pembimbing d. Presentasi Ilmiah | Peserta didik diharapkan menyelesaikan karya ilmiah berupa Usulan Penelitian dan Presentasi Kasus 4. |
| Semester 5 | | Modul Endoskopi Bronkoesofagologi 2/ Modul Keterampilan Endoskopi Bronkoesofagologi 2 | a. Belajar Mandiri b. Kuliah Interaktif c. Kerja Praktek | |
| | | Modul Onkologi 2/ Modul Keterampilan Onkologi 2 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai penyakit-penyakit tumor dibidang onkologi THT |
| | | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan menjelaskan diagnosis dan penyakit-penyakit tumor dibidang onkologi THT |
| | | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |
| | | Modul Plastik Rekonstruksi 2/ Modul Keterampilan Plastik Rekonstruksi 2 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | |
| | | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | |

| | | | | |
|------------|---|---|--|--|
| | | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | |
| | | Modul THT Komunitas/ Modul Keterampilan THT Komunitas 1 | a. Belajar Mandiri b. Kuliah Interaktif c. Kerja Praktek | |
| | | Modul Pelatihan Kegawatan THT 4 | 1. Praktek klinis di IGD dan ruang rawat RSCM dengan supervise berjenjang 2. Diskusi dengan DPJP jaga harian setelah jaga | |
| Semester 6 | Modul Neurotologi 3/ Modul Keterampilan Neurotologi 3 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai gangguan pendengaran, keseimbangan postural dan gangguan saraf wajah (n. fasialis) | |
| | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang Neurotologi ilmu kesehatan THT-KL | |
| | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran | |
| | Modul Otologi 3/ Modul Keterampilan Otologi 3 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai penyakit-penyakit yang sering dijumpai pada praktek sehari-hari di bidang otologi | |
| | | Tahap Praktik : a. Kerja Poliklinik b. Kerja Ruang Rawat Inap | Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang otologi ilmu kesehatan THT-KL | |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | c. Kerja Instalasi Gawat Darurat | |
| | | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |
| | | Modul Laring Faring 3/ Modul Keterampilan Laring Faring 3 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Memberikan wawasan mengenai disphonia, Sumbatan Jalan Napas Atas (Sumbatan laring), Abses leher dalam, Kelainan kongenital laring, Trauma laring, Lesi jinak laring, Lesi ganas laring, <i>Obstructive Sleep Apnea Syndrome</i> . |
| | | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang Laring Faring ilmu kesehatan THT-KL |
| | | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |
| | | Modul Rinologi 3/ Modul Keterampilan Rinologi 3 | Tahap orientasi : a. Belajar Mandiri b. Diskusi Topik | Bertujuan memberikan wawasan mengenai Rinosinusitis, Polip, Kelainan septum, Epistaksis, Gangguan Penghidu dan Benda asing |
| | | | Tahap Latihan : a. Kerja Poliklinik b. Skill Tutorial | Bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktek klinis/keterampilan di bidang Rinologi ilmu kesehatan THT-KL |
| | | | Tahap Umpan Balik : a. Tinjauan Pustaka / Journal Reading b. CBD/ Case Based Discussiom | Bertujuan untuk evaluasi proses pembelajaran |

| | | | | |
|----------|--------------------------|---------------------------------|--|---|
| | | Modul Keahlian Komprehensif 4 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun Makalah b. Mencari Literatur dan Melakukan Critical Appraisal c. Diskusi Dengan Pembimbing d. Presentasi Ilmiah | Peserta didik diharapkan menyelesaikan karya ilmiah berupa Tinjauan Pustaka bebas dan Presentasi Kasus 5. |
| | | Modul Pelatihan Kegawatan THT 5 | <ul style="list-style-type: none"> 1. Praktek klinis di IGD dan ruang rawat RSCM dengan supervise berjenjang 2. Diskusi dengan DPJP jaga harian setelah jaga | |
| 3 | Tahap 3 (Mandiri) | | | |
| | Semester 7 | Modul Penyusunan Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan data penelitian b. Mencari literatur dan melakukan <i>critical appraisal</i> c. Diskusi dengan pembimbing c. Mengolah data dan menyusun tesis | |
| | | Modul Radiologi/ Radioterapi | <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi kasus dan diskusi b. Presentasi Jurnal | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | Modul Anestesi | <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi Kasus b. Presentasi Tinjauan Pustaka c. Tindakan Intubasi | |
| | | Modul Komprehensif Kasus THT di RS Jejaring 1 | <ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan Poliklinik, ruang rawat dan IGD RS Jejaring b. Tindakan di Kamar Operasi | |
| | | Modul Komprehensif Kasus THT di RS Jejaring 2 | <ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan Poliklinik, ruang rawat dan IGD RS Jejaring b. Tindakan di Kamar Operasi | |
| | | Modul Keahlian Komprehensif 5 di RS Jejaring | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun makalah b. Mencari literatur dan melakukan <i>critical appraisal</i> c. Diskusi dengan pembimbing d. Presentasi Ilmiah | Peserta didik diharapkan menyelesaikan karya ilmiah berupa Presentasi Kasus 6 saat stase luar. |
| | | Modul Tugas Akhir (Skripsi) | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan data penelitian b. Mencari literatur dan melakukan <i>critical appraisal</i> c. Diskusi dengan | |

| | | | | |
|------------|--|---|--|--|
| | | | <p>pembimbing</p> <p>d. Mengolah data dan menyusun tesis</p> | |
| | | Modul Pelatihan Kegawatan THT 6 | <p>a. Praktek klinis di IGD dan ruang rawat RSCM dengan supervise berjenjang</p> <p>b. Diskusi dengan DPJP jaga harian setelah jaga.</p> | |
| Semester 8 | | Modul Terintegrasi Poliklinik THT | Melakukan penatalaksanaan kasus kasus umum poliklinik THT secara mandiri | |
| | | Modul Terintegrasi THT di Ruang Rawat Inap | Melakukan perawatan pasien THT di ruang rawat inap | |
| | | Modul Komprehensif Kasus THT di RS Jejaring 3 | <p>a. Pelayanan Poliklinik, ruang rawat dan IGD RS Jejaring</p> <p>b. Tindakan di Kamar Operasi</p> | |
| | | Modul Terintegrasi Gawat Darurat THT | <p>a. Praktek klinis di IGD secara mandiri</p> <p>b. Supervisi dari koordinator IGD</p> | |
| | | Modul Keterampilan THT Komunitas 2 | <p>a. Belajar Mandiri</p> <p>b. Kuliah Interaktif</p> <p>c. Kerja Praktek</p> | |

| | | | | |
|--|--|----------------------------------|---|---|
| | | Modul Keahlian Komprehensif 6 | <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun makalah b. Mencari literatur dan melakukan <i>critical appraisal</i> c. Diskusi dengan pembimbing d. Presentasi Ilmiah | Peserta didik diharapkan menyelesaikan karya ilmiah berupa Tesis. |
|--|--|----------------------------------|---|---|

BAB 6

SUMBER DAYA

6.1 SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN (Tambah Tabel sarana dan prasarana)

Program Studi memiliki sarana yang diperuntukkan bagi kemudahan proses belajar-mengajar,

baik untuk kegiatan akademik maupun praktik klinis.

1. Perpustakaan. Program studi THT-KL memiliki ruangan perpustakaan yang nyaman dengan koleksi buku teks yang lengkap dan memadai, tersedia pula 3 buah komputer dan koneksi internet serta akses jurnal terbaru dan buku elektronik. Materi perpustakaan terdiri dari buku ajar termasuk buku dalam format elektronik, majalah profesi internasional, majalah profesi nasional terakreditasi dan video operasi.
2. Ruang Kuliah. Ada dua ruang kuliah utama, yaitu ruang kuliah besar dengan kapasitas 100 orang dan dapat disekat menjadi dua ruang kuliah kecil, serta ruang kuliah kecil yang berkapasitas 15 orang. Kesemua ruang dilengkapi dengan pendingin ruangan, koneksi internet dan sistem audiovisual.
3. *Wet Lab* yang berisi otomikroskopi.
4. ICTEC.
Merupakan sarana yang disediakan oleh RSCM bagi pendidikan, berupa pusat simulasi yang terdiri atas beberapa ruang simulasi canggih yang dapat dipantau dari ruang kontrol dan ruang kuliah dan terkomputerisasi.
5. Ruang diseksi kadaver Departemen Forensik
6. Sarana pembelajaran/ praktik klinis tersebar di beberapa tempat pelayanan :
 - Instalasi Rawat Jalan
 - Instalasi Rawat Inap
 - Ruang Operasi Instalasi Bedah Pusat dan Instalasi Gawat Darurat
 - Ruang pemeriksaan THT Gawat Darurat
 - Ruang Diagnostik Khusus (6 ruang)
7. Rumah Sakit Afiliasi FKUI adalah rumah sakit lahan pendidikan FKUI di luar RSCM, merupakan sarana untuk membantu peserta pendidikan mencapai kompetensinya. Rumah sakit tersebut adalah:
 - RS Persahabatan
 - RS Fatmawati

6.2 PENDANAAN

Sumber dana Program Studi didapat dari Universitas Indonesia sesuai RKAT FKUI. Pendanaan bercermin pada gambaran mengenai kebutuhan dana investasi, dana operasional, dan pemeliharaan serta kebutuhan dana lainnya, disertai dengan gambaran mengenai sumber-sumber yang ada untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dalam bentuk:

1. Kebutuhan dana investasi
2. Kebutuhan dana operasional dan pemeliharaan
3. Penerimaan dana

- Penerimaan internal
- Penerimaan eksternal

6.2.1 Dana Investasi

Dana investasi diperuntukkan terutama untuk pengadaan sarana pendidikan, yaitu :

- Komputer
- Majalah ORLI
- Jurnal-jurnal *online*
- Buku ajar
- *Skill lab* dengan manekin dan kepala kambing. Pengadaan manekin dilakukan sedikit demi sedikit secara bertahap.
- *Silent Mentor* dengan kadaver.
- Keperluan surat menyurat alat tulis menulis kantor.
- Pengadaan ulang alat audiovisual untuk kepentingan kuliah dan presentasi ilmiah.
- Sarana komunikasi dan transportasi. Sarana komunikasi yang tersedia berupa internet dan telepon selular. Telepon selular terutama diperuntukkan bagi peserta didik yang sedang menjalani tugas jaga, untuk keperluan komunikasi segera dengan dosen.

6.2.2 Penerimaan Dana

Penerimaan dana investasi, operasional dan pemeliharaan didapatkan melalui penerimaan internal Universitas Indonesia. Selain itu program studi mendapatkan sumber penerimaan dana lain, seperti kegiatan seminar, workshop atau symposium.

6.3 SUMBER DAYA MANUSIA

Staf Pengajar

Tabel 6.3.1. Berikut adalah nama-nama dosen THT KL. (buku prodi)

| No | Nama Dosen di RS Pendidikan Utama | NIDN ⁽¹⁾ | Tgl. Lahir | Jabatan Akademik | Pendidikan | Bidang Keahlian |
|----|-----------------------------------|---------------------|------------|------------------------------|--|----------------------|
| -1 | -2 | -3 | -4 | -5 | -6 | -7 |
| 1 | Bambang Hermani | 0008054801 | 8-May-48 | Guru Besar | Profesor, Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | laring faring |
| 2 | Mirta Hedyati | 0018057507 | 18-May-75 | Asisten Ahli | S-3, Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | plastik rekonstruksi |
| 3 | Alfian Farid Hafil | | 23-Sep-51 | Dokter Pendidik Klinis Utama | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Otology |
| 4 | Arie Cahyono | | 6-Apr-62 | Dokter Pendidik Klinis Madya | Spesialis. Universitas Indonesia | laring faring |
| 5 | Brastho Bramantyo | 0320086001 | 20-Aug-60 | Dokter Pendidik Klinis | Spesialis Konsultan. Universitas | Neurootologi |

| | | | | | | |
|----|-----------------------|------------|-----------|------------------------------|---|----------------------|
| | | | | Madya | Indonesia | |
| 6 | Dini Widiarni Widodo | 0315015903 | 15-Jan-59 | Dokter Pendidik Klinis Madya | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | plastik rekonstruksi |
| 7 | Jenny E.Bashiruddin | 0311015802 | 11-Jan-58 | Guru Besar | Profesor, S-3, Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Neurootologi |
| 8 | Ratna Dwi Restuti | 0328036301 | 28-Mar-63 | Dokter Pendidik Klinis Madya | S-3, Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | otologi |
| 9 | Marlinda A.Yudharto | | 2-Mar-63 | Dokter Pendidik Klinis Madya | S-3, Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Onkologi |
| 10 | Nina Irawati | 0316056002 | 16-May-60 | Dokter Pendidik Klinis Madya | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | alergi imunologi |
| 11 | Retno S Wardani | | 22-Jan-66 | Dokter Muda | S-3, Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Rinologi |
| 12 | Ronny Suwento | | 12-Jun-54 | Lektor | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | THT Komunitas |
| 13 | Semiramis Zizlavsky | 0309075804 | 9-Jul-58 | Lektor | S-3, Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | THT Komunitas |
| 15 | Susyana Tamin | 0330105902 | 30-Oct-59 | Lektor | S-3, Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Bronkoesofagologi |
| 16 | Syahrial M Hutauruk | | 7-Jun-63 | Dokter Pendidik Klinis Madya | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | laring faring |
| 17 | Tri Juda Airlangga | | 21-Feb-72 | Dokter Pratama | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | THT Komunitas |
| 18 | Trimartani | | 14-Aug-61 | Dokter Pendidik Klinis Madya | S-3, Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | plastik rekonstruksi |
| 19 | Umar Said Dharmabakti | | 27-Jul-55 | Dokter Pendidik | Spesialis Konsultan. | Rinologi |

| | | | | | | |
|----|-----------------------------|----------------|-----------------|---------------------------------------|---|-------------------|
| | | | | Klinis Utama | Universitas Indonesia | |
| 20 | Widayat Alviandi | | 1-Nov-63 | Dokter Pendidik Klinis Madya | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Neurootologi |
| 21 | Zanil Musa | | 4-Oct-59 | Dokter Pendidik Klinis Madya | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Onkologi |
| 22 | Niken Lestari | 032809660 3 | 28-Sep-66 | Asisten Ahli | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | alergi imunologi |
| 23 | Elvie Zulka K Rachmawati | 032002700 3 | 20-Feb-69 | | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Bronkoesofagologi |
| 24 | Harim Priyono | | 16-Oct-72 | | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Otology |
| 25 | Rahmanofa Yunizaf | | 3-Jul-74 | | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | Bronkoesofagologi |
| 26 | Fauziah Fardizza | | 18-Feb-70 | | Spesialis Konsultan. Universitas Indonesia | laring faring |
| 27 | Ika Dewi Mayangsari | | 14-Dec-68 | | Spesialis. Universitas Indonesia | Onkologi |
| 28 | Fikri Hamdan Yasin | | 28-Mei- 1972 | | Spesialis. Universitas Indonesia | THT Komunitas |
| 29 | Febriani Endiyarti | | 8-Feb-83 | | Spesialis. Universitas Indonesia | Rinologi |

6.4 Jadwal Rotasi dan Kegiatan Rutin

Setelah diterima peserta didik mengikuti pentahapan program pendidikan yang terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu;

1. Tahap Pembekalan
2. Tahap Magang
3. Tahap Mandiri

Tahap Pembekalan

Pada tahap ini peserta program mendapatkan berbagai kegiatan akademik berupa Materi Dasar Umum (MDU) dan Materi Dasar Khusus (MDK) pada semester I yang dilaksanakan oleh Fakultas.

Pada semester II peserta program mengikuti kegiatan akademik berupa Materi Keahlian Umum (MKU),Materi Keahlian Khusus (MKK) dan Materi Penerapan Akademik (MPA).

Pada semester III peserta program mengikuti kegiatan MKK dan MPA.Disamping itu diberikan juga Materi Pelatihan Keprofesian (MPK) mulai semester II sampai dengan Semester III.

Tahap Magang

Pada tahap ini peserta program mengikuti kegiatan MKK,MPA dan MPK yang diberikan pada semester IV sampai dengan semester VI.

Tahap Mandiri

Peserta program mendapat pelatihan MPK di Departemen Radiologi, Radioterapi, Anestesiologi dan bekerja sebagai dokter spesialis muda di Rumah Sakit Jejaring Pendidikan serta menjadi supervisor untuk peserta program junior.Tahap mandiri berlangsung pada semester VII dan VIII. (lihat tabel-1).

Tabel -1. RINCIAN BEBAN SKS

| | KELOMPOK MATA KULIAH | I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | SKS | JML SKS |
|---------------------------|----------------------|-------------------------|----|-----|---------------------|----|----|----------------------|------|-----|---------|
| SUBSTANSI AKADEMIK | MDU | 8 | | | | | | | | 8 | 38 |
| | MDK | 8 | | | | | | | | 8 | |
| | MKU | | 4 | | | | | | | 4 | |
| | MKK | | 4 | 4 | | | | | | 8 | |
| | MPA | | 3 | 4 | 3 | | | | | 10 | |
| | | | | | | | | | | | |
| SUBSTANSI PROFESI | MKK | | | | 4 | 4 | 4 | | | 12 | 72 |
| | MPA | | | | | | 2 | 5 | 1 | 8 | |
| | MPK | | 5 | 5 | 5 | 9 | 10 | 6 | 12 | 52 | |
| | TOTAL SKS | 16 | 16 | 13 | 12 | 13 | 16 | 11 | 13 | 110 | 110 |
| | | Tahap Pembekalan | | | Tahap Magang | | | Tahap Mandiri | | | |

Bentuk Kegiatan Program Pendidikan

Program pendidikan secara garis besar dikelompokkan menjadi:

1. Kegiatan akademik
2. Kegiatan keprofesian

Kegiatan akademik dilakukan dengan cara kegiatan tatap muka secara terjadwal dan kegiatan tatap muka secara tidak terjadwal.

Kegiatan keprofesian dilakukan dengan cara bekerja di Poliklinik Rawat Jalan THT, Poliklinik Divisi, Kamar Tindakan, Kamar Operasi, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Inap baik di Rumah Sakit Pendidikan Utama (RSCM) maupun di Rumah Sakit Jejaring Pendidikan (RS.Fatmawati dan RS.Persahabatan) serta Sarana Pengalaman Belajar Lapangan (SPBL).

Pada tahap ini dilakukan penilaian untuk bidang :

- Kognitif (Pengetahuan)**
- Psikomotor (Keterampilan) dan**
- Afektif (Sikap dan Perilaku)**

BAB 7 EVALUASI

7.1 Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pendidikan ditentukan berdasarkan proses dan hasil pembelajaran. Untuk dapat dievaluasi, peserta PPDS harus memenuhi persyaratan kehadiran sebanyak 90%. Hasil akhir dimasukkan ke dalam SIAK-NG berupa dua nilai yaitu, pengetahuan dan Keterampilan.

Nilai Pengetahuan terdiri dari :

1. **Evaluasi Formatif** : Dilakukan selama masa rotasi secara berkesinambungan dapat berupa *Minicex*, *pre test*, atau *Case Based Discussion*, bertujuan untuk menilai pengetahuan peserta didik.
2. **Evaluasi Sumatif** : Dilakukan pada akhir masa rotasi, bertujuan untuk menilai tercapainya seluruh kompetensi yang diharapkan di modul alergi imunologi.
3. **Sikap dan Perilaku** : Dilakukan penilaian sikap dan perilaku (etika terhadap pasien, staf pendidik, teman sejawat, paramedis dan non paramedis), Profesionalisme, *Patient safety*, komunikasi, kerja sama dalam keseharian.

Nilai modul keterampilan diperoleh dari *Log book* dan nilai DOPS saat ujian keterampilan.

7.2 Tahap Supervisi dan Kewenangan

Tabel 7.2.1 Deskripsi Tahap Supervisi

| No | Tahap Supervisi | Deskripsi |
|----|-------------------|--|
| 1 | Tahap Supervisi 1 | Dilakukan di bawah pengawasan peserta didik senior |
| 2 | Tahap Supervisi 2 | Tindakan dilakukan di bawah pengawasan langsung Dokter Spesialis yang memiliki SIP (DPJP) |
| 3 | Tahap Supervisi 3 | DPJP dapat memberikan konsultasi segera bila dibutuhkan, baik langsung (tindakan invasif) maupun per telepon (non-invasif) |
| 4 | Tahap Supervisi 4 | Tindakan dapat dilakukan dengan laporan pada DPJP sebelum dan sesudah tindakan. Keberadaan DPJP tidak dibutuhkan segera |
| 5 | Tahap Supervisi 5 | Dapat melakukan secara mandiri dan membimbing peserta didik lainnya |

Tabel 7.2.2 Kewenangan peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis dan Tingkat Supervisi

| No | Kewenangan | Pembekalan | Magang | Mandiri |
|----|--|------------|---------|---------|
| 1 | Melakukan anamnesis untuk menegakkan diagnosis | 1 | 2 | 5 |
| 2 | Melakukan pemeriksaan dasar THT | 1 | 2 | 5 |
| 3 | Melakukan pemeriksaan lanjut / sub-spesialisasi THT | 1 | 2 | 5 |
| 4 | Memintakan pemeriksaan penunjang diagnostik | | 1 | 5 |
| 5 | Melakukan penegakan diagnosis dan penentuan diagnosis banding penyakit THT | | 1 | 5 |
| 6 | Melakukan terapi medikamentosa di IRJ | | 1 s/d 3 | 4 |

| | | | | |
|----|--|--|---------|---|
| 7 | Melakukan tindakan medis invasif di IRJ | | 2 s/d 3 | 4 |
| 8 | Melakukan ijin tindakan kepada pasien (<i>informed consent</i>) | | 1 | 4 |
| 9 | Berkomunikasi lintas disiplin secara tertulis | | | 4 |
| 10 | Melakukan terapi medokamentosa di IGD, IBP, IRInap | | 1 s/d 3 | 4 |
| 11 | Melakukan tindakan non-invasif di IGD, IBP, IRInap | | 1 s/d 3 | 4 |
| 12 | Melakukan tindakan / terapi invasif di IGD, IBP, IRInap | | 1 s/d 3 | 4 |
| 13 | Melakukan evaluasi, edukasi dan tatalaksana kasus rekuren dan residu | | | 4 |
| 14 | Mengikuti pertemuan kasus multidisiplin | | | 4 |

BAB 8 EVALUASI

Tabel 8.1. Evaluasi Program dan Evaluasi Kurikulum

| Tujuan Evaluasi | Sumber Data | Metode Pengumpulan Data | Indikator Keberhasilan | Rencana Tindak Lanjut |
|---------------------------------------|---------------|---------------------------|---|-----------------------|
| 1. Evaluasi Proses (Formatif Program) | | | | |
| a. Raker | Raker Tahunan | | | Revisi Kurikulum |
| 2. Evaluasi Sumatif Program | | | | |
| a. Kepuasan peserta didik | Survei | Kuesioner akhir modul | | |
| b. Evaluasi Hasil Pembelajaran | | Hasil Ujian setiap modul | NBL Pengetahuan : 75 NBL Sikap dan Perilaku : 80 | |
| c. Evaluasi Kepuasan Lulusan | Kuesioner | Kuesioner setiap semester | | |
| d. Kepuasan pengguna alumni | Kuesioner | Kuesioner setiap tahun | | |

8.2 Hasil Pembelajaran

8.2.1 Tahap evaluasi

1. Evaluasi berkala sesuai dengan tahap program pendidikan berdasarkan modul yang diikuti. Di akhir tahap peserta didik mendapatkan sertifikat kompetensi sesuai tahapan yang telah dilalui.

Kriteria Penilaian

1. Modul Divisi

- Ujian Tulis (UT) 1 : Pre test atau minicex atau CBD
- Ujian Tulis (UT) 2 : Post test (essay dan atau portfolio)
- Sikap dan Perilaku (NS) : Penilaian keseharian dan aspek *Quality and Safety* terhadap pelayanan.

$$\text{Nilai} = \frac{(UT1 * 1) + (UT2 * 2) + (NS * 3)}{6}$$

2. Modul Keterampilan Divisi

- Log Book
- DOPS

2. Evaluasi akhir

- A. Ujian Tesis
- a. Lulus tanpa perbaikan
 - b. Lulus dengan syarat melakukan perbaikan tesis
Catatan : perbaikan tesis harus sudah selesai dalam waktu 1 – 1 ½ bulan
 - c. Tidak lulus ujian tesis
Catatan : PPDS harus memperbaiki tesisnya dan mengikuti ujian tesis ulang maksimal dalam waktu 1 – ½ bulan, setelah ujian tesis sebelumnya.
- B. Ujian Nasional : OSCE dan tulis
- Syarat Ujian Nasional:
1. Menyelesaikan modul komprehensif
 2. Sudah menyelesaikan usulan penelitian
 3. Mengikuti minimal 6 kodi forum PPDS
 4. Sudah maju presentasi ilmiah di forum ilmiah nasional minimal 1x

8.2.2 Kemampuan yang dinilai

P = Pengetahuan (Knowledge)

K = Keterampilan (Skill)

S = Sikap (Attitude)

8.2.3 Cara pemberian skor (“Scoring”) untuk nilai <NBL.

- Menggunakan sistem angka (skor)

| | | | <u>Skor</u> |
|---|----------------|--------------|-------------|
| P | → Pengetahuan | → Nilai <NBL | 1 |
| K | → Keterampilan | → Nilai <NBL | 2 |
| S | → Sikap | → Nilai <NBL | 3 |

Contoh

- * Jika skor 1 → PPDS harus mengulang ujian materi tahap tersebut (lisan atau tulis)
- * Jika skor 2 – 4 → Peserta harus mengulang sebagian tahap pendidikan tersebut
- * Jika skor > 4 → Peserta harus mengulang seluruh tahap pendidikan tersebut
- * Skor P dan K → Bersifat kumulatif dan berlaku selama 1 (satu) tahap pendidikan
 - Jika telah melewati tahap pendidikan tersebut dan skor tidak bertambah skor P dan K menjadi hilang
- * Skor S → Berlaku terus selama masa pendidikan

8.2.4 Pedoman pemberian nilai

| ANGKA | NILAI MUTU | MARKAH | INTERPRETASI |
|--------|------------|--------|---------------|
| 90-100 | 4,00 | A | BAIK SEKALI |
| 85-89 | 3,75 | A- | |
| 80-84 | 3,50 | B+ | BAIK |
| 75-79 | 3,00 | B | |
| 70-74 | 2,75 | B- | CUKUP |
| 65-69 | 2,50 | C+ | |
| 60-64 | 2,00 | C | |
| 55-59 | 1,75 | C- | KURANG |
| 45-49 | 1,00 | D | |
| 0-44 | 0,00 | E | KURANG SEKALI |

8.2.5 Kualifikasi kelulusan

1. Predikat kelulusan dinyatakan Ssebagai berikut:
 - a. Memuaskan dengan IPK 2,50 s.d. 3,00;
 - b. Sangat Memuaskan dengan IPK 3,01 s.d. 3,50; dan
 - c. *Cum laude* dengan IPK 3,51 s.d 4,00
2. Predikat kelulusan *cum laude* diberikan kepada lulusan yang menyelesaikan mas studi *n* semester dan diperoleh tanpa mengulang mata kuliah sesuai dengan masa studi
3. Apabila lulusan memperoleh IPK 3,71 s.d. 4,00 tetapi tidak memenuhi persyaratan yang disebutkan pada butir dua di atas, maka yang bersangkutan mendapat predikat kelulusan Sangat Memuaskan.

8.2.6 Predikat IPK

Memuaskan 2,75 – 3,40

Sangat memuaskan 3,41 – 3, 70

Cum laude 3,71 – 4,00

Predikat kelulusan *cum laude* diberikan kepada lulusan yang menyelesaikan masa studi tepat waktu dan diperoleh tanpa mengulang mata ajar/ modul, dengan IPK di atas 3.70.